



Hubungan Kualitas Laba, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham

Ruth Stephany Marbun¹, Dwi Suhartini²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya No 1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur/Indonesia

Email: ruthmarbunn27@gmail.com¹, dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id²

Citation: Marbun, R. S., & Suhartini, D. (2024). Hubungan Kualitas Laba, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 360–369. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3551](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3551)

Artikel info

Artikel history:

Received: 28-05-2024

Revised: 04-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Abstract. *This research aimed to analyze and measure the relationship between earnings quality, profitability, and corporate social responsibility on stock returns of food and beverages sector companies in 2020-2022. The population in this study obtained 30 companies with a sampling technique using purposive sampling so that 54 companies were obtained as samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that earnings quality and return on investment affect the disclosure of stock returns. While corporate social responsibility cannot affect the disclosure of stock returns. This research is expected to provide an overview of what stock return disclosure is influenced by so that it can be used by companies for evaluation and decision making.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur hubungan kualitas laba, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap return saham perusahaan sektor food and beverages tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 30 perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 54 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear bergand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba dan return on investment berkontribusi terhadap pengungkapan return saham. Sedangkan corporate social responsibility tidak dapat mempengaruhi pengungkapan return saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengungkapan return saham dipengaruhi oleh apa saja sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk bahan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Keywords:

Kualitas Laba;

Profitabilitas;

Corporate Social

Responsibility;

Return Saham;

Corresponden author:

Email: ruthmarbunn27@gmail.com

Pendahuluan

Saat ini milenial sedang menghadapi era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) dalam dunia bisnis yang membuat persaingan sangat ketat. Era ini digambarkan dengan kondisi perubahan yang begitu cepat, banyak perusahaan baru bermunculan dan bersaing untuk meningkatkan daya saing mereka di berbagai sektor. Globalisasi merupakan suatu proses interaksi suatu bangsa dengan bangsa lain, membentuk suatu kondisi adanya interdependensi dalam jaringan internasional antar bangsa dengan melampaui garis batas teritorial negara dan Indonesia harus menyesuaikan semua peraturan perundang-undangannya kepada ketentuan tersebut (Murni & Djulaeka, 2023)

Bagi para spekulator yang tertarik pada *capital gain*, pasar modal dapat menjadi tempat yang menarik. Investor dapat memanfaatkan *fluktuasi* harga saham, membeli saat harga turun, dan menjual kembali saat harga naik. Selisih tersebut, yang dikenal sebagai *abnormal return*, menjadi parameter untuk menghitung potensi keuangan. Upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah menyajikan informasi laporan keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pemerintah.

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang laba yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tersebut. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi para pemegang saham dalam membuat keputusan investasi mereka di pasar modal. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa informasi laba dalam suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas laba akuntansi tersebut. (Fonou-Dombeu et al., 2022) juga menyatakan setiap ukuran kualitas laba bersifat unik dan menangkap aspek spesifik dari laba yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu berupaya untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pihak memiliki kepentingan. Pasar modal menyediakan layanan dengan memberikan fasilitas hubungan antara pemilik modal, atau pemodal (investor), dan peminjaman dana yang dikenal sebagai emiten (perusahaan yang melakukan penawaran umum).

Di Indonesia, terdapat suatu lembaga pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. (Handini & Astawinetu, 2020) menyatakan bahwa salah satu sektor yang dapat ditemui di pasar modal ini adalah sektor manufaktur. Saham atau obligasi baru dicatatkan di bursa efek untuk diperdagangkan antar-investor. Jadi seluruh perusahaan yang saham atau obligasinya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut juga sebagai emiten. Namun tidak semua emiten mencatatkan saham atau obligasinya di bursa efek. Sejumlah besar perusahaan manufaktur terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikannya sektor dengan jumlah emiten terbesar. Menurut (Sunendar, 2020) menyatakan bahwa adanya fitur *stock screener* Stokbit dapat meningkatkan pemahaman investor atas perusahaan yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, hasil *stock screener* hanyalah memberikan daftar awal dan bukan merupakan hasil akhir yang langsung bisa digunakan sebagai dasar keputusan investasi.

Investasi di pasar modal melibatkan berbagai jenis risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar investasi di pasar modal yang menyatakan "*low risk low return, high risk high return,*" artinya investasi dengan risiko rendah akan menghasilkan tingkat keuntungan yang rendah, sedangkan investasi dengan risiko tinggi berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi. Menurut (Nuzula & Nurlaily, 2020) menyatakan bahwa para peneliti perilaku pemain pasar modal tertarik untuk mengetahui bagaimana investor memproses informasi dan menggunakannya dalam mengambil keputusan investasi, serta

bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada harga sekuritas. Para investor yang terlibat dalam *financial asset* memiliki harapan untuk memperoleh *return* yang optimal. Untuk mewujudkan harapan tersebut, mereka melakukan analisis dan berbagai upaya terkait dengan investasi dalam saham. Pasar yang efisien mengatakan bahwa harga mencerminkan informasi yang relevan sehingga investor tidak akan memperoleh keuntungan superior dengan mudah (Hanafi, 2020).

Return umumnya diungkapkan dalam bentuk persentase dari harga beli, dan semakin tinggi harga jual saham, maka investor akan menerima *return* yang lebih besar (Almira & Wiagustini, 2020). Motivasi utama para investor dalam melakukan investasi adalah *return* saham, meskipun tingginya fluktuasi *return* juga membawa risiko yang signifikan bagi investor. Beberapa tahun terakhir, terlihat fenomena penurunan nilai saham di sektor *food and beverages* pada sejumlah perusahaan manufaktur. Investor yang ingin membeli saham pasti akan melihat harga saham serta laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan, untuk melihat kinerja perusahaan tersebut.

Kehadiran sektor *food and beverages* menjadi salah satu penyokong utama dalam sektor manufaktur, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan dampak positif pada penerimaan pajak negara. Prestasi ini tercermin dalam pencapaian kinerjanya dan sejarah pergerakan sahamnya yang selama ini mencatatkan konsistensi dan trend positif. Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I-2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45%. Ditinjau dari perdagangan internasional, ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan I-2022 menembus USD10,92 miliar, dan mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD3,92 miliar (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Return* Saham

Praktik manajemen laba, seperti penggunaan akuntansi kreatif untuk mengelola laporan keuangan, dapat mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan yang memberikan pengungkapan yang lebih baik dan lebih transparan terkait dengan kinerja keuangannya cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada *return* saham. Studi empiris menggunakan analisis regresi atau metode statistik lainnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas laba terhadap *return* saham. Data keuangan historis perusahaan dan informasi terkait kualitas laba dan *return* saham dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan (Nuzula & Nurlaily, 2020). (Nuzula & Nurlaily, 2020)

H₂: Pengaruh *Return on Investment* terhadap *Return* Saham

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Puteri & Trisnarningsih, 2022) Profitabilitas dengan tingginya akan juga mengoptimalkan persaingan perusahaan, karena tingkat profitabilitas tinggi menandakan pertumbuhan industri di masa mendatang. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin efisien penggunaan investasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih banyak sehingga posisi perusahaan

dianggap lebih baik. Pertumbuhan ROI juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan peningkatan *return* saham.

H₃: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Praktik CSR yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan baik dalam strategi perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Utama & Suharman, 2021). Meskipun dampaknya mungkin tidak langsung tercermin dalam harga saham secara instan, praktik CSR yang berkelanjutan dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas investor jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi *return* saham. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendorong atau mewajibkan praktik CSR tertentu juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan harga sahamnya. Perusahaan yang aktif mematuhi dan mendukung praktik CSR yang diatur dapat dianggap lebih berkelanjutan dan lebih dapat diandalkan, yang dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham (Wijaya & Siregar, 2020). Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal maupun berproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Nugraha & Wardani, 2020)

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, dan bandingan yang berupa angka-angka yang dilihat dari data perusahaan laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber	Rumus
Kualitas Laba	Wijaya (2020:35)	$ERC = \frac{CAR}{UE}$
<i>Return on Investment</i>	Nugraha (2020:42)	$Return\ on\ Investment\ (ROI) = \frac{Laba\ bersih}{Investasi}$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kurniawan (2021:27)	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$
<i>Return Saham</i>	Chandra (2019)	$Return\ Saham = \frac{Harga\ Akhir\ Saham - Harga\ Awal\ Saham + Dividen}{Harga\ Awal\ Saham} \times 100\ %$

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa annual report perusahaan food and beverages yang berasal dari website BEI atau perusahaan masing-masing. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut, Y merupakan pengungkapan *return* saham, X_1 merupakan kualitas laba, X_2 merupakan *return on investment*, dan X_3 merupakan *corporate social responsibility*.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Kualitas Laba (X_1), *Return On Investment* (X_2), *Corporate Social Responsibility* (X_3), dan *Return Saham* (Y). Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba (X_1)	-22.54	4.37	-.6534	3.69951
ROI (X_2)	-12.45	127.81	9.3654	24.81594
CSR (X_3)	.40	.65	.4996	.05639
<i>Return Saham</i> (Y)	-.62	1.40	.1151	.40809

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Dari tabel 2 di atas, hasil variable kualitas laba memiliki nilai minimum -22.54, nilai maksimum 4.37, nilai mean 0.65, dan nilai standar deviasi 3.69951. Variabel ROI memiliki nilai minimum -12.45, nilai maksimum 127.81, nilai mean 9.3654, dan nilai standar deviasi 24.81594. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0.4, nilai maksimum 0.65, nilai mean 0.4996, dan nilai standar deviasi 0,05639. Variabel *Return* saham memiliki nilai minimum -0.62, nilai maksimum 1.4, nilai mean 0.1151, dan nilai standar deviasi 0.40809.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	.145
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>	.200 ^d

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:157). Model regresi dikatakan tidak terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Kualitas Laba (X1)	.885	1.130
ROI (X2)	.894	1.119
CSR (X3)	.865	1.157

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga bisa dinilai bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Untuk model penelitian yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021;178). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.293
Kualitas Laba (X1)	.241
ROI (X2)	.214
CSR (X3)	.619

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas Kualitas Laba, *Return On Investment*, *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar 0.241, 0.214, dan 0.619 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:196) uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Pengujian autokorelasi dalam penelitian biasanya menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.912

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar nilai DW yang diperoleh adalah 1.912 yang terletak di antara -2 sampai +2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, menurut (Ghozali, 2021:8). Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama dan parsial antara variabel Kualitas Laba, *Return On Investment*, *Corporate Social Responsibility*, terhadap *Return Saham*. Berikut merupakan hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-.076	-.779	.445
Kualitas Laba (X1)	.056	2.117	.047
ROI (X2)	.008	3.780	.001
CSR (X3)	.318	1.604	.124

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 7 dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.076 + 0.056 X1 + 0.008 X2 + 0.318 X3$$

Berdasarkan nilai koefisien di tersebut menyatakan bahwa Kualitas laba (X1) menyatakan 0,056, maka pengungkapan *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,056. Besarnya nilai koefisien ROI (X2) sebesar 0,008, maka pengungkapan *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,008. Besarnya nilai koefisien CSR (X3) sebesar 0,318, maka pengungkapan *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,318.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kecocokan atau keakuratan model regresi yang digunakan. Tingkat signifikansi 5% berdasarkan nilai probabilitas, maka pengambilan keputusannya (Priyastama, 2019). Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 8 Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	11.510	.000 ^b

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung = 11.510 untuk menentukan nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-k)$ atau $(24-3)$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df (24-3 = 21)$ dan $(3-1 = 2)$ hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,467. Jadi hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.51 > 3.467$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka secara simultan variabel independen Kualitas Laba, *Return On Investment*, CSR, terhadap *Return Saham*.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Kualitas Laba (X1), *Return On Investment* (X2), Corporate Social Responsibility (X3), terhadap *Return Saham* (Y). Berikut merupakan hasil dari uji R²:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.796^a	.633	.578	.03785

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 9, besaran nilai *R-Square* menunjukkan bahwa pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.615. hal tersebut menunjukkan bahwa *Return Saham* (Y) dipengaruhi oleh Kualitas Laba, *Return On Investment*, CSR, sebesar 63.3% persen. Sementara 36.7% lainnya merupakan pengaruh yang berasal dari variabel lain yang bukan variabel penelitian.

Uji t

Uji-t atau pengujian secara parsial digunakan untuk menilai pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengontrol atau menjaga satu variabel independen tetap (Ghozali, 2021:148) Hasil penelitian dari uji hipotesis pada tabel 7 menghasilkan nilai *Sig.* Variabel kualitas laba dan *return on investment* mempengaruhi pengungkapan *return* saham tidak lebih dari 0,05 sedangkan untuk nilai *Sig.* pada *corporate social responsibility* mempengaruhi pengungkapan *return* saham lebih dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwasanya Kualitas Laba (X1) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) diterima dengan arah penaruh positif. Menurut (Sunendar, 2020), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Studi empiris menggunakan analisis regresi atau metode statistik lainnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas laba terhadap *return* saham. Data keuangan historis perusahaan dan informasi terkait kualitas laba dan *return* saham dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara kualitas laba dan kinerja saham (Firdaus & Akbar, 2020).

Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang merupakan pendorong bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sebab terjadi asimetri informasi diantara manajemen dan pihak eksternal. Di sisi lain, laba yang rendah atau terdistorsi dapat memberikan peringatan tentang risiko potensial yang mungkin dihadapi perusahaan, mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan mengakibatkan fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan agar dapat terus beroperasi. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi adalah dengan memberikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan, termasuk informasi tentang kualitas laba perusahaan.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Shammari et al., 2021) pada perusahaan di Arab Saudi menemukan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi berkorelasi dengan *return* saham yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba yang berkualitas tinggi, yang didefinisikan sebagai laba yang mencerminkan kinerja sebenarnya dari perusahaan tanpa adanya manipulasi, secara signifikan terkait dengan *return* saham yang lebih tinggi. Penelitian yang tidak mendukung hubungan antara kualitas laba dan *return* saham juga telah dilakukan. Salah satu contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh (Zeng, 2022) pada perusahaan di Cina menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investor di Cina lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Return On Investment terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwasanya Return on Investment (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) diterima dengan arah pengaruh positif. ROI memberikan gambaran tentang seberapa efektif investasi dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap biayanya, sementara *return* saham memberikan gambaran tentang hasil konkret dari investasi tersebut dalam bentuk pertumbuhan harga saham dan dividen. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjadi basis teori yang menjadi dasar hubungan kerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang

memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Selain teori sinyal, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan agar dapat terus beroperasi. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi adalah dengan menunjukkan kinerja yang baik, termasuk dalam hal efisiensi investasi yang tercermin dari ROI yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjadi basis teori yang menjadi dasar hubungan kerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mufidah, 2020) yang menunjukkan bahwasannya profitabilitas dan *Return of Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. (Utomo, 2019) juga menjelaskan bahwasannya ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwasannya *Corporate Social Responsibility* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Y) sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh kepada *return* saham. Menurut (Utomo, 2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola bisnisnya untuk menghasilkan segala hal positif yang berpengaruh terhadap lingkungannya, bukan hanya pada investor dan kreditur saja melainkan juga kepada masyarakat luas.

Ditinjau dari teori legitimasi, praktik *Corporate Social Responsibility* merupakan legitimasi dari masyarakat. Sedangkan teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui pengungkapan informasi, termasuk informasi terkait kegiatan CSR. Sinyal positif melalui pengungkapan CSR yang baik seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal positif dari kegiatan CSR belum cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2019) yang menjelaskan bahwasannya CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak langsung pada harga dan *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurfadila, 2020) yang menjelaskan bahwasannya *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi dampak kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni Pertama, Kualitas laba berkontribusi positif dan signifikan terhadap pengungkapan *return* saham, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Kedua ROI berkontribusi positif dan signifikan terhadap pengungkapan *return* saham, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Ketiga CSR tidak memberikan kontribusi kepada *return* saham, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Selanjutnya saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau faktor-faktor makroekonomi. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan sampel dari industri lain atau memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Al-Shammari, M., Al-Sultan, W., & Al-Saidi, M. (2021). The impact of earnings quality on stock returns in an emerging market: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Accounting and Finance*, 21(3), 45–68.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Udayana University.
- Firdaus, R., & Akbar, M. (2020). The Influence of Earnings Quality, Profitability, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Stock Returns (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 158-172.
- Fonou-Dombeu, N. C., Mbonigaba, J., Olarewaju, O. M., & Nomlala, B. C. (2022). Earnings quality measures and stock return volatility in South Africa. *Future Business Journal*, 8(1), 1–15.
- Ghozali, H. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hanafi, M. M. (2020). *Teori portofolio & analisis investasi*. Gadjah Mada University Press.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia (978th-623rd-77th Ed.)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, July 5). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Mufidah, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Return on Investment, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 87–97.
- Murni, & Djulaeka. (2023). *Perkembangan Hukum Dagang Dalam Perspektif Globalisasi*.
- Nugraha, A., & Wardani, I. (2020). Pengaruh Kualitas Laba, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 20–30.
- Nurfadila, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 187–204.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Priyastama, R. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Buku Sakti SPSS*.
- Puteri, M. K., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 485–493.
- Sunendar, J. (2020). *Cara Sempel Berinvestasi Di Pasar Modal: Vol. I (Edisi Revisi)*.
- Utama, W., & Suharman, H. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Firm Size on Stock Returns: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2), 145-158.
- Utomo, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 1–14.
- Wijaya, S., & Siregar, H. (2020). The Impact of Profitability and Corporate Social Responsibility on Stock Return: The Case of Indonesian Listed Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3), 428–439.
- Zeng, T. (2022). Earnings quality and stock returns: Evidence from Chinese listed companies. *Asian Review of Accounting*, 30(2), 165–184.